Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

TIPS MANAJEMEN WAKTU PADA SISWA SMK (PONDOK PESANTREN BAHRUL HADI ARRAHMANI DEPOK)

Sutandi Maryadi[1], Muhamad Reza Al Wasi[2], Happy Damar Darmawan[3], Yusran Daeng Matta, S.Si., M.M.[4]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek No. 46, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15316
Email : sutandi268@gmail.com[1], rzwsi14803@gmail.com[2], happydamar1234@gmail.com[3], daengyusran0891@gmail.com[4]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Siswa/i mengenai pentingnya manajemen waktu dalam menjalani aktivitas akademik, organisasi, maupun kehidupan pribadi. Di era pendidikan yang semakin dinamis, kemampuan mengatur waktu bukan hanya sekadar keterampilan pendukung, tetapi menjadi kompetensi utama yang menentukan produktivitas, disiplin, serta kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Metode pelaksanaan meliputi observasi kondisi siswa, pemetaan permasalahan umum terkait pengelolaan waktu, dan penyampaian materi secara interaktif melalui sesi pelatihan, diskusi, studi kasus, serta praktik langsung pembuatan jadwal harian dan prioritas tugas. Data diperoleh melalui wawancara ringan, pengamatan perilaku belajar, serta evaluasi kemampuan siswa dalam menyusun rencana kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menetapkan prioritas, konsisten terhadap jadwal, dan menghindari distraksi seperti penggunaan gawai berlebihan. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu memahami konsep dasar manajemen waktu, mengenal teknik seperti skala prioritas, metode 4 kuadran, dan time blocking, serta mampu menerapkannya dalam aktivitas belajar sehari-hari. Program ini mendorong terciptanya kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, disiplin, dan efektif. Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan keterampilan belajar Siswa/i dan menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang lebih produktif serta siap menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Siswa/i, Produktivitas, Pengembangan Diri, PKM.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve students' understanding of the importance of time management in carrying out academic activities, organizational involvement, and personal life. In an increasingly dynamic educational era, the ability to manage time is not merely a supporting skill but has become a core competency that determines productivity, discipline, and students' readiness to face the world of work.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

The implementation methods included observing students' conditions, mapping common problems related to time management, and delivering materials interactively through training sessions, discussions, case studies, and hands-on practice in creating daily schedules and task priorities. Data were collected through informal interviews, observation of learning behavior, and evaluation of students' abilities to develop activity plans. The results of the program show that most students experienced difficulties in setting priorities, maintaining consistency with schedules, and avoiding distractions such as excessive gadget use. After participating in the training, students were able to understand basic concepts of time management, recognize techniques such as priority scaling, the four-quadrant method, and time blocking, and apply them in their daily learning activities. This program encouraged the development of more structured, disciplined, and effective study habits. This PKM activity provides a tangible contribution to improving students' learning skills and serves as a foundation for developing more productive character traits and readiness to face academic demands and the world of work in the future.
***Keywords**: Time Management, Students, Productivity, Self-Development, Community Service Program*

PENDAHULUAN

Siswa/i memiliki beban aktivitas yang cukup padat, mulai dari kegiatan akademik, tugas praktik, hingga aktivitas harian di lingkungan pesantren. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk mampu mengatur waktu dengan baik agar seluruh kewajiban dapat dijalankan secara seimbang. Namun, pada kenyataannya banyak Siswa/i di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak pesantren, Siswa/i sering kewalahan menghadapi rutinitas yang terjadwal ketat. Mereka harus mengikuti pelajaran formal, kegiatan ibadah, belajar mengaji, serta berbagai aktivitas pesantren lainnya. Ketidaksiapan dalam menyesuaikan diri sering menyebabkan siswa mengalami kelelahan, kehilangan fokus saat belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta kurang optimal dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai strategi manajemen waktu menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan siswa untuk menata aktivitas harian. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan praktis agar siswa dapat memahami cara memprioritaskan kegiatan, membuat jadwal yang terstruktur, serta mengatur waktu dengan lebih disiplin (Pratama & Priyambodo, 2021).

Melalui kegiatan PKM ini, tim pengabdi berupaya memberikan pemahaman dan solusi bagi Siswa/i agar mampu menyusun dan menerapkan manajemen waktu yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan kehidupan di pesantren.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen waktu pada Siswa/i di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani, Depok?

2. Apa saja kendala yang dihadapi Siswa/i dalam mengelola waktu di lingkungan pesantren?
3. Strategi apa yang dapat dilakukan Siswa/i untuk meningkatkan efektivitas manajemen waktu?

TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen waktu pada Siswa/i di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani, Depok.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi Siswa/i dalam mengelola waktu.
3. Untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan Siswa/i guna meningkatkan efektivitas manajemen waktu selama berada di pesantren.

MANFAAT KEGIATAN

Manfaat dari kegiatan ini meliputi:

1. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu secara efektif.
2. Bagi pesantren, mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
3. Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan ilmu manajemen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankankan kesederhanaan bangunanya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "funduq" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisonal dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berada dalam komplek pesantren dimana tempat tinngalnya kyai. Secara terminolgi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama atau wisma sederhana.. Menurut Sugarda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.3 Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. kata “santri” juga merupakan penggabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.

Tingkat Kesiapan Membangun Bisnis dan *Personal Branding* Lewat Sosial Media

Tingkat kemampuan manajemen waktu pada Siswa/i di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani beragam. Sebagian siswa mampu mengikuti jadwal harian pesantren dengan baik, namun banyak juga yang masih mengalami kesulitan dalam mengatur aktivitasnya. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pengalaman menyusun prioritas, belum terbiasa menggunakan jadwal harian, serta tingginya distraksi dari lingkungan maupun penggunaan gawai.

Beberapa siswa juga mengaku sering menunda pekerjaan sehingga tugas sekolah maupun kegiatan pesantren menumpuk. Selain itu, padatnya jadwal harian menyebabkan mereka mudah kelelahan dan kurang fokus dalam belajar. Kondisi ini membuat efektivitas kegiatan belajar menurun dan memengaruhi kedisiplinan siswa.

Namun demikian, terdapat siswa yang memiliki manajemen waktu lebih baik karena sudah membiasakan diri membuat daftar kegiatan, tidur lebih teratur, serta mengikuti jadwal pesantren dengan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu dapat ditingkatkan melalui pembiasaan, pendampingan, dan pemahaman strategi yang tepat.

Pemberdayaan Membangun Bisnis dan *Personal Branding* Lewat Sosial Media bgai siswa/I di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani

Pemberdayaan Siswa/i menjadi semakin penting dalam menghadapi era digital yang kompetitif dan dinamis. Program pemberdayaan ini dirancang untuk mentransformasi siswa/i Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani menjadi Santripreneur Digital yang tidak hanya mahir ilmu agama, tetapi juga cakap dalam ekonomi digital. Pemberdayaan difokuskan pada penguatan pondasi Personal Branding yang berlandaskan akhlaqul karimah dan prinsip bisnis syariah. Melalui pelatihan ini, santri diajarkan untuk mengidentifikasi potensi unik diri dan pesantren baik itu keahlian khusus, produk kerajinan, atau kedalaman ilmu untuk kemudian dikemas menjadi narasi digital yang otentik dan terpercaya. Tujuan akhirnya adalah membangun citra digital yang kuat di media sosial, sekaligus penggerak kemandirian ekonomi.

Fase implementasi program berorientasi penuh pada praktik langsung (hands-on), mengajarkan siswa/i strategi konten visual yang efektif di platform seperti Instagram, TikTok, Youtube,LinkeIdn dan WhatsApp. Mereka akan belajar teknik storytelling untuk mengubah kegiatan sehari-hari atau produk sederhana menjadi konten yang menarik dan berdaya jual tinggi, sambil tetap mematuhi etika. Dengan menguasai optimasi profil, pembuatan Reels yang etis, dan strategi pemasaran komunitas, peserta dipersiapkan untuk meluncurkan bisnis atau personal branding mereka sendiri. Ini memastikan lulusan pesantren siap berkarya, berkontribusi, dan meraih kemandirian finansial setelah kembali ke masyarak Pemberdayaan siswa dilakukan untuk membantu mereka memahami pentingnya mengatur waktu secara terstruktur. Bentuk pemberdayaan meliputi pemberian materi tentang konsep dasar manajemen waktu, pengenalan teknik penyusunan jadwal, dan praktik langsung membuat to-do list harian maupun mingguan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menentukan waktu belajar, ibadah, istirahat, dan kegiatan pesantren dengan lebih seimbang.

Selain itu, siswa diperkenalkan pada strategi prioritas seperti metode Matriks Eisenhower untuk membedakan kegiatan mendesak, penting, dan kurang penting. Sesi diskusi juga dilakukan untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah pribadi yang sering menghambat pengelolaan waktu, seperti kebiasaan menunda, waktu tidur tidak teratur, dan penggunaan gawai berlebihan.

Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung serta contoh penerapan jadwal yang mudah diikuti. Harapannya, siswa dapat menerapkan kebiasaan baru yang lebih disiplin dan produktif dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Efektivitas Membangun Bisnis dan *Personal Branding Branding* Lewat Sosial Media bgai siswa/I di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani

Efektivitas penerapan manajemen waktu pada Siswa/i di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani dapat terlihat melalui peningkatan kedisiplinan, keteraturan kegiatan, dan kemampuan siswa dalam mengatur prioritas. Siswa yang konsisten menerapkan strategi manajemen waktu cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan pesantren secara teratur, dan tidak mengalami keterlambatan dalam aktivitas harian.

Selain itu, efektivitas manajemen waktu juga terlihat dari meningkatnya fokus dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengetahui cara mengelola waktu dapat membagi porsi belajar, ibadah, dan istirahat secara seimbang sehingga kondisi fisik maupun mental lebih stabil. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas pemahaman materi, kehadiran yang lebih konsisten, serta pengurangan stres akibat penumpukan tugas.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

Efektivitas penerapan manajemen waktu juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan. Dengan adanya to-do list dan jadwal terstruktur, siswa lebih mudah mengontrol aktivitas harian dan meminimalisir waktu terbuang. Perubahan perilaku ini turut mendukung terbentuknya karakter disiplin dan bertanggung jawab.
Di sisi lain, penerapan manajemen waktu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan energi siswa. Dengan pembagian waktu yang lebih proporsional, siswa tidak cepat lelah, mampu mempertahankan produktivitas sepanjang hari, dan tetap dapat menjalankan ibadah dengan baik tanpa merasa terburu-buru.

Secara keseluruhan, efektivitas manajemen waktu tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas kehidupan siswa di pesantren. Siswa menjadi lebih terarah, mandiri, dan mampu mengatur kehidupannya dengan lebih baik. Kebiasaan manajemen waktu yang diterapkan secara konsisten diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi modal penting saat mereka memasuki dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani mengenai Pemberdayaan diri melalui pengembangan hard dan soft skill serta jiwa wirausaha, beserta kendalanya:

1. Beberapa santri mungkin memiliki sifat pemalu dan merasa canggung untuk tampil karena faktor budaya dan disiplin pondok yang ketat.
2. Sebagian besar pesantren memiliki aturan ketat atau bahkan melarang santri membawa dan menggunakan smartphone atau mengakses media sosial secara bebas. Hal ini menjadi kendala utama dalam mempraktikkan Personal Branding secara digital dan mengelola akun sendiri.
3. Stres muncul dari tuntutan ujian madrasah (akademik) dan tuntutan hafalan/ibadah yang sangat tinggi (spiritual), menciptakan beban ganda yang harus dikelola.

Dokumentasi Kegiatan



Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa menunjukkan bahwa metode penyampaian materi secara interaktif efektif dalam mendukung proses pembelajaran manajemen waktu. Penggunaan kombinasi ceramah, diskusi, studi kasus, serta praktik langsung membantu siswa memahami konsep manajemen waktu secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu meningkatkan kedisiplinan, produktivitas, dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Penerapan teknik manajemen waktu yang tepat mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, disiplin, dan efektif. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter siswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan akademik maupun dunia kerja di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Tips Manajemen Waktu Pada Siswa SMK" yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul Hadi Arrahmani, Depok, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa SMK dalam memahami pentingnya manajemen waktu. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, siswa memperoleh pemahaman mengenai cara menyusun skala prioritas, mengatur jadwal kegiatan harian, serta membagi waktu antara kegiatan belajar, ibadah, dan aktivitas pesantren.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa SMK cukup antusias mengikuti seluruh rangkaian program. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta simulasi penyusunan jadwal. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih sadar terhadap penggunaan waktu sehari-hari dan mendorong terbentuknya sikap disiplin serta tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas di lingkungan pesantren. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dalam proposal.

SARAN

1. Bagi pihak pesantren, diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pembinaan terkait manajemen waktu secara berkelanjutan agar siswa SMK dapat terus meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas dalam mengelola aktivitas sehari-hari.
2. Bagi siswa SMK, diharapkan dapat menerapkan tips dan strategi manajemen waktu yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menyeimbangkan kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas lainnya dengan lebih baik.
3. Bagi tim pelaksana PKM selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan durasi yang lebih panjang serta metode pendampingan yang lebih intensif agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Covey, S. R. (2013). The 7 Habits of Highly Effective People. New York: Free Press.

Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Lakein, A. (2015). How to Get Control of Your Time and Your Life. New York: New American Library.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2020). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, A. M. (2018). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Zuraida, I., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 12(2), 85–94.

Pratama, I. A., & Priyambodo, A. G. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. Proceedings Series Master of Management Program, 322–332.